

IMPLEMENTASI BUDAYA LITERASI OLEH DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KABUPATEN PONOROGO

Oleh
Novita Dwiyanti

Abstract

Dalam mengimplementasikan program budaya baca di Kabupaten Ponorogo, didukung oleh berbagai fasilitas dan infrastruktur yang tersedia, seperti mobil perpustakaan keliling yang dilengkapi dengan berbagai buku yang dibutuhkan oleh pengguna. Kumpulan bahan pustaka yang memadai, baik mengenai jumlah, jenis dan kualitas yang tertata rapi dengan sistem pemrosesan dan akses mudah atau pengambilan informasi.

Keyword: *Komunikasi, Sumber Daya, Disposisi, Struktur Birokrasi*

Pendahuluan

Mengingat keterbatasan sarana dan prasarana, masyarakat pedesaan agak lamban dalam memperoleh informasi yang di-butuhkan. Maka diadakan Per-pustakaan di tengah-tengah masyarakat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat tentang informasi dan ilmu pengetahuan. Perpustakaan sebagai salah satu sarana pemenuhan kebutuhan masyarakat terhadap informasi dan ilmu pengetahuan ditujukan untuk seluruh lapisan masyarakat, baik yang berada di pusat kota maupun yang berada di daerah pedesaan. Data dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Ponorogo terlihat sedikitnya jumlah pengunjung dan bahkan menurun.

Adanya hal tersebut diatas banyak disebabkan oleh keterbatasan sarana dan prasarana untuk meningkatkan budaya membaca masyarakat dan membaca bagi masyarakat bukan merupakan kebutuhan vital serta tingkat pendidikan masyarakat di Ponorogo secara umum masih termasuk klasifikasi menengah.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Ponorogo merupakan instansi pemerintah yang mempunyai tugas membantu Bupati melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Kabupaten, dan tugas pembantuan di bidang perpustakaan dan kearsipan.

Untuk mengetahui im-plementasi budaya literasi, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Implementasi Budaya Literasi Oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Ponorogo. Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah tersebut

diatas, penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan Implementasi Bu-daya Literasi oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Ponorogo.

Dari penjelasan teori di atas sebagai alasan peneliti, bahwa dalam penelitian ini juga menggunakan teori implementasi kebijakan dari George Edwards III dalam (Iskandar Jusman, 2005, 97) menjelaskan bahwa implementasi kebijakan akan berhasil apabila terdapat 4 (empat) faktor kritis yang mendukung, meliputi:

- a) dimensi komunikasi,
- b) dimensi sumber daya,
- c) dimensi disposisi atau sikap,
- d) dimensi struktur birokrasi.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan informasi mengenai peran literasi informasi terhadap meningkatnya budaya literasi di Kabupaten Ponorogo. Penelitian kualitatif memiliki karakteristik dengan mendeskripsikan suatu keadaan yang sebenarnya, tetapi laporannya bukan sekedar laporan suatu kejadian tanpa suatu interpretasi ilmiah.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Ponorogo. Penentuan lokasi penelitian di-dasarkan pertimbangan bahwa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Ponorogo merupakan instansi pemerintah yang bertugas menyelenggarakan pelayanan masyarakat di bidang perpustakaan, sehingga lokasi ini berkaitan langsung dengan obyek penelitian

yang merupakan sumber data dalam penelitian ini.

Unit Analisis Penelitian, yaitu pendekatan analisis dengan menggunakan beberapa metode analisis yaitu analisis data interaktif yang terdiri dari pengumpulan data, analisis data, verifikasi data dan kesimpulan serta perumusan hasil. Subjek dalam penelitian kualitatif disebut informan atau seringkali disebut narasumber. Adapun in-forman menurut Silalahi (2012) adalah individu yang memiliki keahlian serta pemahaman terbaik mengenai isu-isu yang terkait dengan topik penelitian.

Adapun unit analisis penelitian sekaligus sebagai informan yang akan menjadi sumber data utama adalah Kepala Bidang Layanan Informasi Pelestarian Perpustakaan dan Kearsipan. Kemudian informan lainnya yaitu Pustakawan dan Kepala Seksi Layanan Informasi Pelestarian Perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Ponorogo serta masyarakat maupun kelompok organisasi lain pengguna jasa perpustakaan keliling sebagai sumber tambahan primer.

Teknik Penentuan Informan yaitu teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Bahwa purposive sampling terdapat kecenderungan peneliti untuk memilih informan yang dianggap mengetahui informasi dan masalahnya secara mendalam dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantap, menurut H.B. Sutopo (2002: 56).

Jenis dan Sumber Data Penelitian, data adalah bagian terpenting dari suatu penelitian. Ketepatan dalam menentukan sumber data akan menentukan ketepatan dan keakuratan data dan informasi yang didapatkan dari sumber data. Dalam penelitian ini data kualitatif digolongkan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder (Sugiyono, 2013-96). Dalam penelitian ini, informan tidak hanya memberikan tanggapan atas pertanyaan dari peneliti, namun juga menentukan kualitas data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian.

Hasil Penelitian

Perpustakaan sebagai suatu lembaga layanan informasi mempunyai arti penting dalam upaya penyebaran informasi seluas-luasnya dengan memberikan sarana

pendidikan nonformal demi peningkatan pengetahuan individu yang memerlukannya. Untuk melayani kebutuhan para pemakai, perpustakaan dituntut untuk menyediakan bahan pustaka yang sesuai dengan minat dan kebutuhan.

Dimulai dari penataan yang menarik dan memikat perhatian masyarakat dengan cara merangsang perhatian serta menyajikan koleksi yang menarik, dengan sikap baik dan ramah dari pustakawan serta menjelaskan tentang sarana dan fasilitas, merupakan langkah awal untuk memperkenalkan perpustakaan kepada masyarakat. Disamping itu, komunikator dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan menjadi hal yang sangat penting dalam proses sosialisasi, karena diterima atau tidaknya pesan sosialisasi tergantung pada kepercayaan serta ketertarikan masyarakat terhadap institusi serta penggunaan rol banner, stiker, dan perpustakaan keliling ke berbagai desa.

Bentuk motivasi yaitu memberikan pinjaman buku-buku bagi warga yang berminat membaca buku yang diinginkan untuk dibawa pulang dengan persyaratan meminjam menunjukkan kartu pelajar atau kartu penduduk sebagai identitas kepercayaan.

Sumber kekuatan perpustakaan atau sumber daya perpustakaan itu adalah sumberdaya manusia. Sumber daya manusia di Perpustakaan sudah memadai dan memenuhi syarat pendidikan dan kompetensinya. Dalam melaksanakan program budaya literasi di Kabupaten Ponorogo perlu didukung berbagai fasilitas dan sarana prasarana. Koleksi bahan pustaka yang memadai, baik mengenai jumlah, jenis dan mutunya yang tersusun rapi dengan sistem pengolahan serta kemudahan akses atau temu kembali informasi.

Dalam melaksanakan program budaya membaca di Kabupaten Ponorogo, didukung dengan berbagai fasilitas dan sarana prasarana yang tersedia, seperti mobil perpustakaan keliling yang dilengkapi berbagai macam buku yang dibutuhkan oleh pemustaka.

Implementasi pembinaan minat baca telah dicanangkan oleh rakyat Indonesia sejak tahun 1974 melalui Instruksi Presiden Nomor 15 tahun 1974, tanggal 13 September 1974, pasal 4, yaitu bahwa yang dimaksud dengan pembinaan secara

menyeluruh mencakup perencanaan, pengaturan, pengendalian, dan penilaian kegiatan yang berhubungan dengan suatu sistem tertentu. Dengan demikian pembinaan minat baca mencakup perencanaan, pengaturan, pengendalian, dan penilaian terhadap kegiatan penumbuhan dan pengembangan minat baca.

Respon pegawai sangat positif terhadap kebijakan Dinas melalui program kami yaitu meningkatkan budaya membaca masyarakat. Para pegawai dalam menyikapi program budaya literasi cukup antusias dan terlihat punya semangat baik, hal tersebut nampak dari intensitas kegiatan sosialisasi kepada warga penerima informasi program membudayakan membaca sebagai kebutuhan, serta kesiapan pegawai dalam mendata dan melakukan penataan desain ruangan baca untuk pengunjung sudah menimbulkan daya tarik minat baca.

Sikap pegawai Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Ponorogo dalam menyikapi program meningkatkan budaya membaca di wilayah Kabupaten ternyata sangat positif, hal tersebut ditunjukkan dengan tingkat kedisiplinan kerja pegawai yang baik dalam pelayanan setiap harinya. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan program dapat selesai tepat waktu dan mampu menciptakan suasana menarik dan nyaman di ruang pembaca.

Sikap dan tindakan pegawai terhadap program membiasakan membaca sebagai kebutuhan untuk masyarakat yaitu pelayanan pegawai menjalankan tugas pelayanan publik sudah sesuai dengan petunjuk yang ada, serta pelaksanaan tugasnya dapat diselesaikan dalam waktu yang tepat, tanpa ada keluhan.

Berdasarkan Peraturan Bupati Ponorogo Nomor 21 Tahun 2019 tentang Pelayanan Perpustakaan Daerah serta Peraturan Bupati Ponorogo Nomor 22 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Perpustakaan, bahwa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Ponorogo mempunyai tugas membantu Bupati melaksanakan urusan pemerintahan di bidang perpustakaan dan kearsipan. Jadi dapat saya katakan kinerja petugas dalam menjalankan tugasnya sudah sangat baik dalam mendukung budaya literasi.

Dalam pelaksanaan program tersebut dibuat tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian, sehingga tidak terjadi

tumpang tindih dalam pelaksanaan program. Secara umum diketahui bahwa prosedur yang dibutuhkan dalam pelaksanaan membudayakan literasi, yang menjadi acuan untuk seluruh pelaksana di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Ponorogo prosedur pelaksanaan program ini sederhana dan yang paling penting adalah adanya koordinasi dari Kepala Desa dan penggemar membaca, sehingga pelaksanaan program ini dapat berjalan dengan baik, karena itu kegiatan dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Penutup

Adanya sosialisasi yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Ponorogo, dengan berbagai teknik komunikasi melalui banner, perpustakaan keliling ke desa-desa seluruh wilayah Kabupaten Ponorogo, stiker dan media radio. Terdapat kejelasan komunikasi dalam sosialisasi yang dilakukan oleh Dinas terkait. Disamping itu, materi sosialisasi terdapat konsistensi dalam penggunaan pesan/perintah kebijakan artinya tidak terdapat perintah yang bertentangan.

Sedangkan dilihat sumber daya yang sudah ada perlu ditambah lagi, khususnya sumber daya peralatan seperti penambahan peralatan alat komunikasi digital, sehingga para pelaksana/petugas diharapkan mampu menggunakan teknologi informatika secara baik dalam melaksanakan teknis operasionalnya, lebih cepat dan efisien. Harapannya untuk mempermudah mengakses buku-buku terbitan baru serta pelayanan pegawai terhadap pengunjung perpustakaan diharapkan lebih komunikatif.

Dari sudut pandang, disposisi / sikap pelaksana kebijakan perlu ditingkatkan lagi, terutama dalam hal pemberian insentif dan promosi karir, sehingga pegawai dari sudut pandang, disposisi / sikap pelaksana kebijakan perlu ditingkatkan lagi, terutama dalam hal pemberian insentif dan promosi karir, sehingga pegawai yang terlibat dalam implementasi kebijakan budaya literasi lebih termotivasi dalam menjalankan kebijakan tersebut.

Kemudian Struktur Birokrasi perlu dilakukan pembenahan, meskipun selama ini prosedur pelayanan yang diberikan sudah cukup baik dan terjamin kualitas mutunya, tentunya masih ada hal yang perlu

disempurnakan untuk menghadapi beberapa hambatan dan kendala dilapangan dan disesuaikan tuntutan kemajuan jaman, sehingga lebih optimal dalam pelaksanaan kebijakan Implementasi Budaya Literasi oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Ponorogo.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, Rulam. 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif. Yogyakarta : ArRuzz Media.
- Adisapitro, Gunawan, 2014. Manajemen Pemasaran, edisi pertama jilid 2, Yogyakarta, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- H.B. Sutopo. 2002. Pengantar Penelitian Kualitatif. Surakarta : Universitas Sebelas Maret Press.
- Iskandar, Jusman. 2005. Kapita Selekta Adminitrasi Negara dan Kebijakan Publik, Bandung: Puspaga
- Moleong, J, Lexy. 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. (2014). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Silalahi, Ulber. (2012). Metode Penelitian Sosial. Bandung: Refika Aditama
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2013). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. (Bandung: ALFABETA)